

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah kebiasaan yang sulit dicegah dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan ini sangat merugikan kesehatan diri sendiri dan orang lain akan tetapi mereka menganggap merokok adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh mereka¹. Dari segi kesehatan, merokok tidak dapat memberikan manfaat yang baik, namun tidaklah mudah untuk mengurangi dan bahkan menghilangkannya². Dan yang kita ketahui merokok merupakan permasalahan global yang hingga saat ini masih menjadi perhatian dunia dan salah satu sasaran utama produk rokok itu sendiri adalah remaja yang menjadikan tingkat konsumsi rokok relatif tinggi³. Di Indonesia itu sendiri perokok pemula berusia 10-14 tahun dan mengalami peningkatan lebih dari 100% dalam waktu kurang dari 20 tahun⁴.

Dari segi internal banyak remaja yang mulai mencoba merokok karena pada masa ini mereka sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat secara fisik, psikologis, dan kognitif. Yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa. Pada masa ini mereka akan mengalami krisis identitas yang biasanya digambarkan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial untuk menemukan jati diri. Ketika suatu rencana yang telah disusun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan kebanyakan remaja beralih ke perilaku merokok sebagai kompensasinya⁵. Tanpa mereka mempertimbangkan dampak yang akan terjadi pada diri mereka sendiri di masa sekarang maupun di masa yang akan datang⁶. Mereka beranggapan bahwasanya merokok merupakan simbol kepemimpinan, kegagahan, keberanian, kematangan, kekuatan, dan daya tarik terhadap lawan jenis⁷.

World Health Organization (WHO) menyatakan rokok dapat membunuh >5 juta orang per tahun dan diperkirakan akan membunuh 10 juta orang sampai tahun 2020. Jumlah tersebut berasal dari negara berkembang yang mayoritas dikonsumsi oleh laki-laki sebanyak 700 juta terutama di Asia. WHO juga memperkirakan 1,1 milyar perokok dunia berusia 15 tahun keatas yang merupakan sepertiga dari total penduduk dunia. Di Indonesia itu sendiri menduduki peringkat ke-5 di

duniakonsumsi rokok setelah negara China, Amerika Serikat, Jepang, dan Rusia⁸. dan negara dengan konsumsi rokok dengan jumlah terbesar ke-3 setelah China dan India. Diproyeksikan Pada tahun 2030, 10 juta atau 70% diantaranya dari negara berkembang, akan mengalami kesakitan akibat mengkonsumsi rokok⁹.

WHO juga menyebutkan bahwa 30% populasi perokok adalah remaja, sebagian besar remaja percaya bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan akan tetapi mereka tetap mencoba dan tidak menghindari perilaku tersebut, hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, dan simbol daya tarik. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh orang tua, teman sebaya, iklan rokok, media sosial, dan lingkungan sekitar⁴. kebanyakan orang yang mengkonsumsi rokok disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang bahaya merokok dari dampak mengkonsumsi rokok itu sendiri¹⁰.

Merokok sangat merugikan kesehatan tubuh baik itu tubuh perokok itu sendiri maupun orang lain serta merokok juga membuat seseorang menjadi boros dikarenakan efek nikotin yang mengharuskan untuk mengkonsumsi rokok secara terus menerus¹¹. Di mana penggunaan rokok itu sendiri yaitu dengan cara dibakar ujungnya dan dihisap asapnya, asap rokok yang dihasilkan dari pembakaran rokok dapat menghasilkan gas beracun. Pada dasarnya 1 batang rokok mengandung 4000 senyawa kimia diantaranya 400 zat beracun dan 43 zat yang bersifat karsinogen. Bahan kimia yang terdapat pada rokok diantaranya adalah karbon monoksida, nikotin, tar, aseton, asam asetat, arsenik, amonia, benzena, butana, geranol, metanol, formaldehida, timbal, toluena, katekol, hexamine, naftalena dan nikel. Dengan berbagai fungsi seperti antiseptik, pembersih lantai, lem, cat, detergen, bahan bakar, bensin, racun tikus, kapur barus, baterai, zat aktif dalam pestisida dan lain-lain sebagainya. Dan terdapat tiga zat kimia yang paling berbahaya yang dapat ditemukan pada asap rokok yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Tar yang bersifat karsinogen, nikotin yang bersifat kecanduan dan karbon monoksida yang bersifat menurunkan kadar oksigen dalam darah. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan yang dapat berakibat fatal¹².

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 Persentase merokok umur $\geq$ 15 tahun di provinsi Jambi pada tahun 2022 sebanyak 28,62% dan tahun 2023 sebanyak 28,67% jiwa¹³. Persentase tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab bersama untuk menurunkan angka tersebut, yang mana Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) memiliki target untuk menurunkan prevalensi merokok pada remaja sebesar 8,7% pada tahun 2024 dari 9,4% sebelumnya¹⁴. Sedangkan menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) usia pertama kali merokok setiap harinya di provinsi Jambi pada penduduk usia $\geq$ 10 tahun sebesar 8,3% pada usia 10-14 tahun, dan 49,6% pada usia 15-19 tahun¹⁵. Selain itu, *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 menemukan bahwa 71,3 % responden percaya bahwa orang yang telah mencoba mengkonsumsi rokok akan sulit untuk menghentikannya. Dan diketahui bahwa kebanyakan remaja yang mengkonsumsi rokok mereka dapat membelinya di berbagai tempat, mulai dari kios-kios di pinggir jalanan, pasar, hingga pusat perbelanjaan mewah¹⁶. Walaupun PP 109/2012 melarang penjualan rokok usia dibawah 18 tahun, akan tetapi 60% orang mengaku tidak pernah dicegah dan ditegur untuk membeli rokok berdasarkan usianya¹⁷. Dengan demikian, perokok dapat mudah ditemukan dimanapun, kapanpun dan dengan siapa pun. Baik laki-laki, perempuan, orang tua, bahkan anak dibawah umur tanpa terkecuali¹⁸.

Remaja awal merupakan masa kritis atau rawan yang sering dianggap sebagai usia bermasalah karena masalah yang ditimbulkan oleh remaja akan sulit diatasi oleh mereka sendiri maupun orang lain, salah satunya yaitu perilaku merokok yang dapat dengan mudah untuk dipengaruhi¹⁹. Dikarenakan mudah dipengaruhi remaja mencoba untuk memberanikan diri untuk mengkonsumsi rokok secara diam-diam di luar lingkungan sekolah, hal ini dilakukan remaja dengan suatu alasan tertentu seperti untuk menghilangkan stres, bosan, coba-coba, adanya masalah yang dihadapi, pengaruh teman, daya tarik dan masih banyak lainnya yang menjadikan mereka berani untuk mengkonsumsinya⁴. dan yang kita ketahui rokok dapat membahayakan masa depan remaja, oleh karena itu harus mulai di cegah perilaku merokok itu dari sekarang yaitu dengan bantuan adanya Peraturan Daerah (PERDA) Kota Jambi No. 3 Tahun 2017 Tentang kawasan tanpa rokok²⁰. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan jumlah perokok pada remaja yang relatif tinggi yaitu dengan memberikan edukasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan, sehingga dengan diberikan edukasi ini mereka dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan juga dapat membantu mereka memilih tindakan apa yang baik untuk tubuh mereka sendiri⁵.

Media yang efektif dan efisien untuk memberikan edukasi khususnya apabila target adalah remaja yaitu dengan menggunakan media cetak. Media cetak berfungsi utama untuk menyampaikan informasi yang terdiri dari lembaran kata-kata, garfis, foto atau gambar dalam tata warna dan halaman putih yang mengutamakan peran visual. Media cetak merupakan salah satu alat pertukaran informasi yang dilayani oleh aneka media komunikasi karena memberikan analisis yang lebih tajam, serta dapat membantu pembaca benar-benar memahami informasi yang disampaikan²¹. Salah satu media cetak paling efektif adalah booklet. Booklet adalah buku berukuran kecil yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan berupa tulisan maupun gambar²². Booklet berukuran A4 dan A5 yang terdiri dari 5-40 halaman tidak lebih dan tidak termasuk sampulnya²³. Selain itu booklet dapat menampilkan berbagai gambar-gambar yang menarik, informasi lebih lengkap, dan mudah untuk dipahami²⁴.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Raodah, dkk (2023) mengatakan bahwa booklet adalah media promosi kesehatan yang efektif yang mempunyai kelebihan yaitu media yang praktis sehingga dapat dengan mudah digunakan dan dibawa kapanpun dan dimanapun²⁵. media booklet juga merupakan salah satu media yang didalamnya terdapat isi materi yang menarik sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Dan telah dibuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan booklet yang menunjukkan nilai signifikan $p=0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan media booklet adalah media yang efektif²⁶. Selain itu booklet dirancang secara unik, dan menarik yang memuat informasi yang penting, jelas, mudah dimengerti disertai dengan gambar-gambar akan dengan mudah meningkatkan hasil belajar siswa²⁷.

Selain itu menurut penelitian Ni Luh Putu Putri Kencana, dkk (2024) menyatakan bahwa booklet dapat dengan mudah diakses dengan harga yang

terjangkau, dimana didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, tingkatan pendidikan, paritas dan pekerjaan dalam permasalahan peningkatan pengetahuan²⁸. Dan didapatkan hasil bahwasannya ada perbedaan signifikan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diintervensi dengan ($p\text{-value} < 0,05$) pada pasangan usia subur tentang program keluarga berencana²⁹.

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama di SMPN 16 Kota Jambi yang berada di Kota Jambi, Kecamatan Alam Barajo, Mayang Mangurai. Dengan status akreditasi sekolah saat ini A, yang memiliki jumlah siswa terbanyak kurang lebih 973 siswa/siswi. Dan didapatkan data jumlah siswa kelas VII sebanyak 350 siswa. Dibuktikan dengan wawancara langsung dengan guru Tata Usaha, waka kurikulum dan guru Pembina UKS. Alasan memilih sekolah ini dikarenakan belum adanya peneliti yang melakukan penelitian tentang efektivitas media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok. Dan telah dilakukan survei awal di SMPN 16 Kota Jambi dan didapatkan informasi bahwasanya terdapat siswa yang mencoba dan mengkonsumsi rokok secara diam-diam di luar lingkungan sekolah. Serta informasi tentang Kawasan tanpa rokok yang masih minim.

Oleh karena itu dilakukan upaya pencegahan dengan menggunakan booklet sebagai media informasi sekaligus pendukung untuk mencegah perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan pengamatan awal media poster yang di tempelkan di dinding sekolah kurang efektif untuk dapat membantu remaja sadar akan bahayanya merokok bagi kesehatan, diperkuat dengan penelitian sebelumnya Muwahhidah, dkk (2021) menyatakan bahwasanya media booklet lebih efektif dibandingkan dengan media poster dan leaflet dari hasil penelitiannya booklet mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan dengan media lainnya³⁰. Dan booklet membuktikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja dibandingkan dengan menggunakan media leaflet³¹. Salah satunya booklet mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang berbagai isu kesehatan³². dimana booklet memuat informasi penting yang berisi informasi yang singkat sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh remaja pada saat dilakukan pemberian edukasi atau promosi kesehatan kepada sasaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan

baik³³. Media booklet efektif digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan serta dapat merangsang daya ingat saat booklet dibaca kembali³⁴.

Sedangkan menurut juniah, dkk (2020) booklet lebih efektif jika digunakan secara bersamaan dengan media audiovisual³⁵. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridwan Setiawan, dkk (2020) didapatkan hasil bahwasanya media booklet terbukti lebih efektif dibandingkan dengan media poster dan modul³⁶. Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Di SMPN 16 Kota Jambi Tahun 2024” tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah media booklet efektif atau tidak efektif untuk dapat digunakan sebagai media informasi kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah dari peneliti ini yaitu bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja di SMPN 16 Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja di SMPN 16 Kota Jambi.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media booklet pada remaja.
2. Untuk mengetahui rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media booklet pada remaja.
3. Untuk mengetahui efektivitas media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja di SMPN 16 Kota Jambi tentang bahaya merokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti. Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang berhubungan dengan media informasi kesehatan serta dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya.
2. Bagi kelompok siswa. Dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok, serta dapat menentukan masa depan yang cerah agar tidak terjebak dalam lingkungan yang tidak sehat. Dan dapat menyadarkan siswa yang perokok untuk mencoba meninggalkan perilaku merokok itu sendiri.
3. Bagi instansi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan peneliti Ilmu Kesehatan Masyarakat lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan promosi kesehatan tentang bahaya merokok